

## **Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 2 Jambu Rejo**

**Safitri Rohmah Utami<sup>1</sup>, Eka Lokaria<sup>2</sup>, Elya Rosalina<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Indonesia

E-mail: [safitrirohmahutami94@gmail.com](mailto:safitrirohmahutami94@gmail.com)<sup>1</sup>, [ekalokaria87@gmail.com](mailto:ekalokaria87@gmail.com)<sup>2</sup>, [elyarosalina25@gmail.com](mailto:elyarosalina25@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA setelah diterapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jambu Rejo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh kelas IV SD Negeri 2 Jambu Rejo tahun ajaran 2021/2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*. Sampel yang diambil adalah 16 siswa dan diajarkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Metode penelitian menggunakan eksperimen semu. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk soal essay. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-z. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata 79,81 dengan ketuntasan belajar 93,75%. Hasil analisis uji-z diperoleh  $Z_{hitung} = (4,89) > Z_{tabel} = (1,64)$  yang menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jambu Rejo setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berada pada kategori signifikan tuntas.

**Kata Kunci:** *Think Talk Write* (TTW), Hasil Belajar, IPA.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the completeness of science learning outcomes after the implementation of the Think Talk Write (TTW) Learning Model in Science Subjects for Fourth Grade Students of SD Negeri 2 Jambu Rejo. The type of research used is experimental research. The research population is all fourth graders of SD Negeri 2 Jambu Rejo for the 2021/2022 academic year. Sample selection was done by saturated sampling technique. The sample taken was 16 students and taught with the Think Talk Write (TTW) learning model. The research method uses a quasi-experimental. The data collection technique used a test in the form of essay questions. The data obtained were analyzed using the z-test. Based on the results of the study obtained an average value of 79.81 with a learning completeness of 93.75%. The results of the z-test analysis obtained  $Z_{count} = (4.89) > Z_{table} = (1.64)$  which indicates that the hypothesis  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that the fourth grade science learning outcomes of SD Negeri 2 Jambu Rejo after the application of the Think Talk Write (TTW) learning model are in the complete significant category.*

**Keywords:** *Implementation of Think Talk Write (TTW), Science Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang perananan sangat penting di berbagai sektor kehidupan, pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun individu agar nantinya dapat bertahan ditengah perkembangan jaman dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan sumber daya yang berkualitas pula.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah semakin berkembang saat ini (Armini dkk,2017:2). Pendidikan tidak hanya untuk memenuhi target kurikulum saja akan tetapi menuntut adanya pemahaman terhadap siswa. Pemahaman yang dimaksud bukanlah hanya pemahaman dalam arti sempit yaitu seperti menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep dan mencari, serta siswa dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman siswa yang bertambah lebih baik dari sebelumnya. Guru yang profesional harus memiliki sejumlah kompetensi, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Beberapa kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Arminidkk, 2017:2).Kemudian Samatowa (dalam Armini dkk, 2017:3)menjelaskan IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai objek dan menggunakan metode ilmiah. IPA adalah suatu konsep pembelajaran alam yang merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dari hasil eksperimen atau observasi dengan menggunakan metode ilmiah(Armini dkk, 2017:3).Hasil belajar IPA terdiri atas tiga ranah, yaitu aspek pengetahuan atau kognitif, aspek keterampilan atau psikomotor, dan aspek sikap atau afektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 8 Maret 2021 dengan Ibu Sumiyem, S.Pd yang merupakan guru kelas IV di SDN 2 Jambu Rejo. Di peroleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan kurikulum 2013 dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru juga belum pernah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran

IPA. Diperoleh informasi dari Ibu Sumiyem S.Pd bahwa siswa kurang termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran IPA dan siswa susah memahami apa yang dijelaskan guru, sehingga nilai mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Jambu Rejomasih kurang memuaskan dan ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Jika dilakukan perhitungan, persentase nilai ulangan harian siswa yang tidak mencapai KKM adalah sebesar 62,5% (10orang) sedangkan persentase nilai siswa yang tidak mencapai KKM adalah sebesar 37,5% (6 orang). Guru memiliki peran sentral yakni sebagai pembimbing, fasilitator, model dan sekaligus manajer di sekolah (Gunawan, Dibia, & Putrini Mahadewi, 2016:2). Maka memerlukan langkah-langkah pembelajaran yang tepat untuk menerapkan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar (Agustina & Tika, 2013:270). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang mencerdaskan sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku belajar tetapi juga sesama siswa (Widati, 2016:131). Untuk memilih tipe pembelajaran kooperatif

dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa tuntas secara signifikan.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini untuk menumbuh kembangkan pemecahan masalah dimulai dari siswa berpikir berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, dan berbicara berbagi ide (*sharing*) dengan teman sekelas sebelum menulis. Penerapan model pembelajaran ini menjadi alternatif dalam proses belajar IPA pada kelas IV SDN 2 Jambu Rejo, untuk ketuntasan hasil belajarsiswa. Salah satu pembelajaran IPA yang diharapkan dapat menjalin terjadinya interaksi dan bermaknaan belajar adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena siswa dituntut untuk belajar secara aktif (Armini, Wibawa, & Murda, 2017:2).

Salah satu inovasi pembelajaran yang akan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat (Khusna, Sulianto, & Widyaningrum, 2017:137). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran IPA sangat cocok digunakan karena penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk kerjasama dan berdiskusi saat pembelajaran berlangsung serta interaksi antara siswa dengan siswa lain akan menyebabkan terjadinya *sharing* atau bertukar pendapat yang dilandasi dengan pendapat logis dan ilmiah (Gunawan, Dibia, & Putrini Mahadewi, 2016:4).

Salah satu alternatif dalam perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan perlunya siswa mengomunikasikan hasil pemikirannya. Aktivitas yang dapat dilakukan untuk hasil belajar siswa tuntas secara signifikan dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) (Shoimin, 2014:212).

Model pembelajaran ini merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*) (Shoimin, 2014:213). Dalam penerapan model *Think Talk Write* (TTW) pada proses pembelajaran, siswa dilibatkan secara langsung. Kegiatan belajar siswa dituntut untuk berpikir, mengkomunikasikan hasil pemikirannya, dan menuliskan konsep materi yang telah dipahami. Kegiatan hasil belajar siswa tersebut dapat tuntas secara signifikan dalam mengkomunikasikan pemikirannya, karena siswa secara langsung menemukan konsep materi yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 2 Jambu Rejo.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Pada penelitian eksperimen adanya sebuah perlakuan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena hasilnya dapat dihitung dengan angka dan data statistik. Menurut Sujarweni (2020:39), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design* dengan rancangan *One-Group Pretest-Post test Design*. Menurut (Sugiyono, 2017:74), dikatakan *Pre-Experimental Design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya *variable independen*.

**Table 3.1**  
***Pre-Experimental Design* dengan**  
**rancangan *One-Group Pretest-Posttest***  
***Design***

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
01	<i>x</i>	02

(Sumber : Sugiyono, 2017:74)

Keterangan :

0<sub>1</sub> : *Pre-test*.

*x* : Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

0<sub>2</sub> : *Post-test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 2 Jambu Rejo. Kelas IV di SDN 2 Jambu Rejo terdiri dari satu kelas yang berjumlah 16 siswa.

Karena di SDN 2 Jambu Rejo hanya memiliki satu kelas pada kelas IV maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 2 Jambu Rejo. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	11	5	16

(Dapodik SDN 2 Jambu Rejo)

Menurut (Arikunto, 2010:211), menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen.

Untuk menghitung koefisien menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” Produk Moment

$N$  : Banyaknya Subjek

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor  $x$  dan  $y$

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor  $x$

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor  $y$

Menurut Arikunto (2010:221 )

reliabilitas artinya sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu instrument yang dapat dipercaya jika datanya sesuai dengan

kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Rumus *Alpha* untuk menghitung reliabilitas soal esay, yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyak butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varian butir soal

**Tabel 3.8**

**Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrument**

Koefisien Korelasi	Korelasi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010:239)

Menurut Jakni (2016:167), Daya pembeda merupakan seberapa jauh kemampuan suatu butir tersebut. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks dekriminasi. Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal digunakan rumus :

$$DP = \frac{JS_A - JS_B}{SI_A} \text{ atau } DP = \frac{JS_A - JS_B}{I_B}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda.

$JS_A$  : Jumlah skor kelompok atas

$JS_B$  : Jumlah skor kelompok bawah

$SI_A/I_B$  : Jumlah skor ideal salah satu kelompok atas atau bawah

**Table 3.9**

**Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal**

Nilai DP	Kategori
0,40 atau lebih	Sangat Baik
0,30 - 0,39	Cukup Baik
0,20 - 0,29	Minimum
0,19 ke bawah	Jelek

(Sumber : Jakni, 2016:167)

Menurut Jakni (2016:168) Tingkat kesukaran digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reabilitas, adalah adanya keseimbangan dan tingkat kesulitan soal tersebut. Butir soal yang baik adalah sedang yang tidak terlalu mudah dan yang tidak terlalu sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal menggunakan rumus berikut:

$$TK = \frac{S_A + S_B}{n \text{ maks}}$$

Keterangan :

TK : Tingkat Kesukaran

$S_A$  : Jumlah skor kelompok atas

$S_B$  : Jumlah skor kelompok bawah

**Table 3.11**  
**Klasifikasi Tingkat Kesukaran Instrumen**

IK	Kriteria
TK	Tingkat Kesukaran
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,31 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,71 < IK \leq 1,00$	Mudah

(Sumber : Jakni, 2016:168)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Jambu Rejo yang dimulai dari tanggal 25 Oktober s.d 25 November 2021 dengan menggunakan satu sampel penelitian yaitu kelas IV (Empat) dengan jumlah siswa 16 orang. Pada penelitian ini proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan materi yang digunakan pada pembelajaran IPA tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup).

Pelaksanaan uji instrumennya dilaksanakan pada kelas V (Lima) atau kelas atas yang bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal yang di uji pada kelas IV (Empat) yang akan di teliti. Setelah uji instrument telah dilaksanakan dapat diketahui dari 12 soal essay hanya satu yang tidak valid dan 11 soal yang valid.

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Data Hasil *Pre-Test***

No	Kategori	Keterangan
1.	Nilai rata-rata	27
2.	Simpangan baku	7,55
3.	Nilai terendah	16
4.	Nilai tertinggi	42
5.	Rentang nilai	26
6.	Jumlah siswa yang tuntas	Tidak ada (0%)

Sumber: Lampiran D (2021:130)

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa seluruh siswa mendapatkan nilai  $\leq 70$  atau tidak ada siswa yang tuntas 70, dengan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) nilai secara keseluruhan sebesar 27, simpangan baku 7,55. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa pada materi tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) termasuk kategori belum tuntas. Hal ini dikarenakan siswa belum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

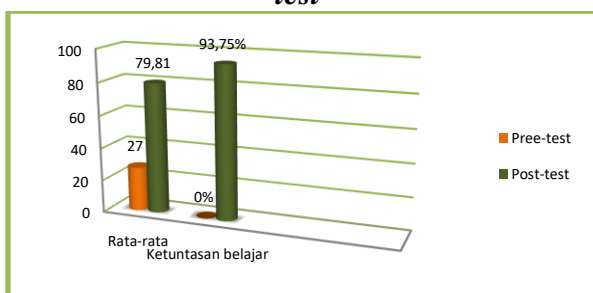
**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Hasil *Post-Test***

No	Kategori	Keterangan
1.	Nilai rata-rata	79,81
2.	Simpangan baku	8,02
3.	Nilai terendah	65
4.	Nilai tertinggi	95
5.	Rentang nilai	30
6.	Jumlah siswa yang tuntas	14

Lampiran D (2021:131)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 atau yang tuntas yaitu ada 15 siswa (93,75%) dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 79,81 dan simpangan baku 8,02. Nilai tertinggi hasil *post-test* yaitu 95 dan nilai terendahnya sebesar 65 dengan rentang nilai 30. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa dalam penguasaan materi tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) termasuk kategori tuntas.

**Grafik 4.1 Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test***



Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa antara nilai tes awal dan nilai tes akhir terdapat perubahan yang signifikan, ini dilihat dari ketuntasan hasil rata-rata nilai tes awal 27, kemudian menjadi 79,81

pada tes akhir yang artinya terdapat ketuntasan sebesar 52,81 dan peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu sebesar 93,75%. Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran IPA dapat tuntas secara signifikan.

## 1. Analisis Inferensial Data Penelitian

### a. Uji Normalitas

Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data bersubsidi normal dan jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  ditentukan dengan  $dk = n - 1$ . Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes kemampuan siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas data dengan uji kecocokan  $\chi^2$  (chi-kuadrat). Data hasil uji normalitas *pos-test* dalam penelitian ini dapat dilihat tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Coba Normalitas**

Data	$\chi^2_{hitung}$	Dk	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
<i>Post-test</i>	1,26	5	11,07	Data Normal

Sumber: Lampiran D (2021:135)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil dari uji normalitas data *post-tes* menunjukkan nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Berdasarkan kriteria ketentuan pengujian normalitas dapat disimpulkan data *post-tes* berdistribusi normal.

## b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses pembuktian menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan atau diajukan pada penelitian. Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Jambu Rejo setelah diterapkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tuntas secara signifikan. Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Rata-rata nilai tes akhir mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Jambu Rejo setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) kurang dari 70 ( $\mu_0 < 70$ ).

$H_a$  : Rata-rata nilai tes akhir mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Jambu Rejo setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) lebih dari atau sama dengan 70 ( $\mu_0 \geq 70$ ).

Untuk menguji hipotesis statistik di atas maka menggunakan uji-z satu pihak dengan kriteria pengujiannya adalah jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan jika  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikan yaitu  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-1$ .

Berdasarkan hasil analisis uji-z untuk kemampuan akhir (*Post-test*) siswa diperoleh hasil  $Z_{hitung}(4,89) > Z_{tabel}(1,64)$  dengan  $dk = 15$  dalam hal ini dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Jambu Rejo setelah diterapkan

model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tuntas secara signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan nilai rata-rata tes akhir belajar IPA sebesar 79,81 dengan ketuntasan belajar (93,75%). Hasil analisis uji-z didapatkan  $Z_{hitung} = 4,89 > Z_{tabel} = 1,64$  yang menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Jambu Rejo setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) secara signifikan tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. T., & Tika, N. I. (2013). *Konsep Dasar IPA Asoek Fisika dan Kimia*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armini, N. P., Wibawa, I. M., & Murda, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1-10.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, I. W., Dibia, I. K., & Putrini Mahadewi, L. P. (2016). Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-12.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Juniasih, N. W., Jampel, N. I., & Setuti, N. M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Khusna, A., Sulianto, J., & Widyaningrum, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantu Media CD Interaktif pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 137.
- Mitasasrini, Ni Made, Nyoman Kusmariatmi, Putu Nanci Riastini. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3 (1).
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Setya Ningrum, E., & Istiqomah. (2015). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujarweni, V. S. (2020). *Metode Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Widati. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untyk meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Aristo*, 4(1), 129-143.
- Winarti, Asih. (2018). Model Pembelajaran *Think Talk Write* Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA SD. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 2 (3), 232-238.